

Penerapan Seci Model pada Analisa Pembangunan Kontruksi Bangunan

Fresa Dwi Juniar Sofaliana
STMIK AMIKBANDUNG
fresa.dwi@stmik-amikbandung.ac.id

Abstract

This study aims to find out how a construction worker can expertly build a strong home foundation as a building foundation with land. Keah This study aims to find out how a construction worker can expertly build a strong home foundation as a building foundation with soil. That expertise is very difficult to come by every person who needs it, because the experience of experience in someone is very different from the theory he learned. For that reason, the delivery of knowledge from someone who has experience in the construction of foundations and can be obtained easily by those who need it, Knowledge Sharing from informants. This study aims to find out how a construction worker can expertly build a strong home foundation as a building foundation with land. That expertise is very difficult to come by every person who needs it, because the experience of experience in someone is very different from the theory he learned. For that reason, the delivery of knowledge from someone who has experience in the construction of foundations and can be obtained easily by those who need it, Knowledge Sharing from determined informants who will be poured into the program, knowledge of their experiences during their career in building construction. To get descriptive data from informants who will be transferred knowledge, this study uses qualitative research methods because it based on the results of knowledge of interviews while the knowledge management method uses the method of Socialization, Externalization, Combination and Internalization (SECI), in the process of analysis and application design using Unifield Modeling Language (UML) modeling tools. The results achieved in the form of an analysis application of the costs and materials needed for the construction of a house foundation, so that there is not much raw material that is not used and is also time consuming when lacking in materials because it has been analyzed by the application of R.A.B Foundation. Through this application, documentation of one's experience will be displayed so that it is easier for people who are not proficient and understand this problem so that it will become a knowledge repository.

Keywords: Knowledge Repository, SECI, Knowledge Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang pekerja bangunan bisa dengan ahli untuk membangun sebuah pondasi rumah yang kuat sebagai tumpuan bangunan dengan tanah. Keahlian itulah yang sangat sulit didapat oleh setiap yang membutuhkannya, karena ilmu pengalaman pada seseorang sangat berbeda dengan teori yang dipelajarinya. Untuk itu agar penyampaian ilmu dari seseorang yang sudah berpengalaman dibidang pembangunan pondasi dan bisa didapatkan dengan mudah oleh yang membutuhkannya, Knowledge Sharing dari informan-informan yang sudah ditentukan yang akan dituangkan kedalam program, pengetahuan pengalamannya selama berkarir didunia konstruksi bangunan. Untuk mendapatkan data deskriptif dari informan-informan yang akan dipindahkan pengetahuannya, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena menganadalkan berdasarkan hasil pengetahuan wawancara sedangkan untuk metode knowledge management menggunakan metode Socialization, Externalization, Combination dan Internalization (SECI), pada proses analisis dan desain aplikasinya menggunakan alat bantu pemodelan Unifield Modelling Language (UML). Hasil yang dicapai berupa aplikasi analisa biaya dan bahan yang dibutuhkan untuk pembangunan sebuah pondasi rumah, sehingga tidak banyak bahan baku yang tidak terpakai dan juga tidak memakan waktu lagi



ketika kekurangan bahan karena sudah di analisis dengan aplikasi Estimasi R.A.B Pondasi. Melalui aplikasi ini juga pendokumentasian pengetahuan pengalaman seseorang akan ditampilkan agar lebih memudahkan kepada orang-orang yang belum mahir dan paham pada masalah ini sehingga akan dijadikan knowledge repository.

Kata kunci: Knowledge Repository, SECI Model, Analisa Estimasi Pondasi Rumah.

1. PENDAHULUAN

Sebuah bangunan tidak dapat begitu saja didirikan langsung di atas permukaan tanah, untuk itu diperhatikan adanya struktur bangunan bawah yang disebut pondasi. Sebuah bangunan tidak dapat begitu saja didirikan langsung di atas permukaan tanah, untuk itu harus diperhatikan adanya struktur bangunan bawah yang disebut pondasi. Pembuatan Pondasi merupakan hal yang sangat diperlukan bagi seorang yang ingin membuat bangunan. Pekerja bangunan dapat dengan mudah mengetahui semua kebutuhan yang diperlukan dalam pembuatan rumah sesuai dengan arahan dari seorang arsitektur ataupun dari pemilik rumah langsung. SAMUDRA BANGUNAN, yang beralamatkan di Margacinta - Ciwastra no. 139 A Kecamatan Buah Batu Kota Bandung merupakan Toko Bangunan yang didalamnya terdapat bahan bangunan dan pekerja bangunan yang sangat mengerti di dalam bidang bahan bangunan. Dengan demikian diperlukannya tenaga kerja pendukung sebagai layanan jasa dalam membuat estimasi bahan bangunan dan biaya yang diperlukan dalam pembuatan bangunan yang diinginkan. maka dari itu Knowledge Management (KM) pada era informasi ini sangatlah penting untuk diterapkan, sehingga knowledge pada setiap pekerja bangunan bisa dikembangkan dan dipelihara dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendokumentasian pengetahuan setiap pekerja bangunan yang sudah ahli dalam bidangnya pembuatan bahan bangunan. Dengan demikian semua pengetahuan tersebut dibagikan kepada staff dan pekerja bangunan lain agar dapat memenuhi kebutuhan standar yang diperlukan pelanggan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan knowledge untuk menjadi bahan pengetahuan standar pada setiap Staff dan pekerja bangunan yang mana pengetahuan setiap staff di dokumentasikan dan dikonversi menjadi pengetahuan yang baru untuk mendukung bisnis yang berada di SAMUDRA BANGUNAN.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Pondasi

Pondasi adalah bagian dari bangunan yang berfungsi mendukung seluruh berat dari bangunan dan meneruskannya ke tanah dibawahnya. Untuk membuat pondasi diperlukan pekerjaan galian tanah. Pada umumnya lapisan tanah dipermukaan setebal ± 50 cm adalah lapisan tanah humus yang sangat labil dan tidak mempunyai daya dukung yang baik, oleh karena itu, dasar pondasi tidak boleh diletakkan pada lapisan tanah humus ini. Untuk menjamin kestabilan pondasi dan memperoleh daya dukung tanah yang cukup besar, maka dasar pondasi harus diletakkan pada kedalaman lebih dari

50 cm dari permukaan tanah sampai mencapai lapisan tanah asli yang keras. Lebar galian tanah untuk memasang pondasi dibuat secukupnya saja asal sudah dapat untuk memasang pondasi, karena tanah yang sudah terusik sama sekali akan berubah baik sifatnya maupun kekuatannya.

Secara umum terdapat dua macam pondasi yaitu Pondasi Dangkal (*Shallow Foundations*) dan Pondasi Dalam (*Deep Foundations*). Yang termasuk dalam pondasi dangkal ialah pondasi memanjang, pondasi tapak, pondasi *raft*, dan pondasi *rollag* bata. Sedangkan yang termasuk dalam pondasi dalam ialah pondasi tiang pancang (*pile*), pondasi dinding diafragma, pondasi trucuk, dan pondasi *caissons*.

2.2. Knowledge Management

Knowledge Management merupakan sebuah alat, teknik, ataupun strategi untuk menyimpan, mengorganisir, meningkatkan dan membagikan pengalaman bisnis (Groff, 2003). Menurut Tobing (2007), tujuan knowledge management adalah memastikan tersedianya knowledge yang dibutuhkan pada saat yang tepat, untuk orang yang tepat, yang penggunaannya akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi atau menciptakan nilai bagi perusahaan. Knowledge dapat dibagi menjadi dua tipe yaitu tacit dan explicit. Tacit knowledge adalah knowledge yang diam di dalam benak manusia dalam bentuk intuisi, judgement, skill, values, dan belief yang sangat sulit diformalisasikan dan dibagi dengan orang lain. Berbeda dengan tacit knowledge, explicit knowledge merupakan knowledge yang dapat atau sudah terkodifikasi dalam bentuk dokumen atau bentuk berwujud lainnya sehingga dapat dengan mudah ditransfer dan didistribusikan dengan menggunakan beberapa media.

Kedua jenis knowledge dapat dikonversi melalui empat jenis proses konversi yaitu:

- a) Socialization merupakan proses berbagi dan penciptaan tacit knowledge melalui interaksi dan pengalaman langsung.
- b) Externalization merupakan pengartikulasian tacit knowledge menjadi explicit knowledge melalui proses dialog dan refleksi.
- c) Combination merupakan proses konversi explicit knowledge menjadi explicit knowledge yang baru melalui sistematisasi dan pengaplikasian explicit knowledge dan informasi.
- d) Internalization merupakan proses pembelajaran dan akuisisi knowledge yang dilakukan oleh anggota organisasi terhadap explicit knowledge yang disebarkan ke seluruh organisasi melalui pengalaman sendiri sehingga menjadi tacit knowledge anggota organisasi.

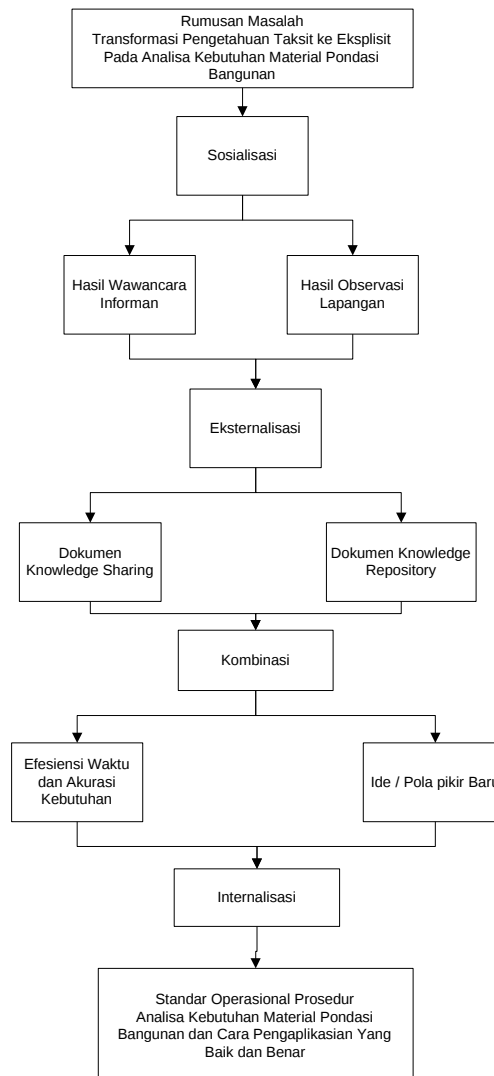
2.3. Objek Dan Kerangka Penelitian

a. Objek Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan di PT.Graha Informatika Nusantara.

b. Tahapan Penelitian

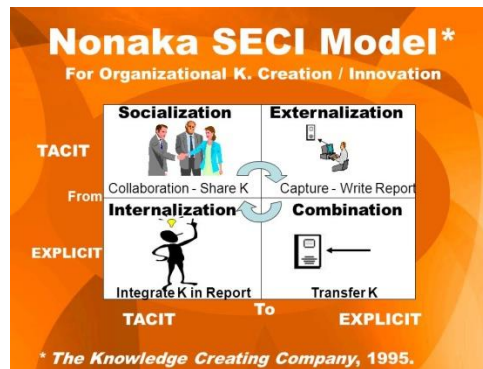
Tahapan penelitian adalah proses memperoleh atau mendapatkan suatu pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Pada gambar diatas penelitian diawali dengan identifikasi dan perumusan masalah yang terdapat di tempat penelitian. Masalah yang dihadapi ditempat penelitian ini adalah cara menganalisa kebutuhan yang diperlukan untuk pembangunan suatu pondasi rumah dan pengerjaan yang baik dan benar. Langkah pertama melakukan wawancara dengan narasumber ahli dengan sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sehingga akan lebih cepat mendapatkan jawaban yang sudah diharapkan. Selain dengan wawancara ditahap sosialisasi ini peneliti juga melakukan observasi langsung ke lokasi suatu proyek pembangunan agar

bisa mendapatkan informasi tambahan jika ada yang belum tersampaikan oleh narasumber dan juga untuk membuktikan hasil wawancara dengan narasumber secara tidak langsung mengimplementasikan hasil yang didapatkan dari wawancara. Pada tahapan sosialisasi terdapat sebuah knowledge yaitu knowledge create.



Gambar 2. Pendekatan Model SECI

Keterangan tentang gambar sebagai berikut:

- 1) *Knowledge Creation* adalah proses *Tacit Knowledge To Tacit Knowledge*, dengan metode *socialization* pengambilan *tacit Knowledge* dari beberapa pekerja bangunan menggunakan forum diskusi, wawancara dan observasi secara langsung kelapangan.
- 2) *Knowledge Retention* adalah proses *Tacit Knowledge To Explicit Knowledge* yaitu mendokumentasikan atau menyimpan *tacit knowledge* yang didapat dari *pekerja bangunan* senior menjadi sebuah SOP
- 3) *Knowledge Transfer* adalah proses *Explicit Knowledge To Explicit Knowledge*, yaitu kolaborasi *knowledge* dari modul-modul, menyaring *knowledge* dengan menciptakan *knowledge/pola pikir* baru dengan membuat konten-konten baru untuk mengefesiensi waktu dan mengakurasikan kebutuhan bahan bangunan yang dibutuhkan
- 4) *Knowledge Utilization* adalah proses *Explicit Knowledge To Tacit Knowledge*, yaitu menampilkan modul-modul kebutuhan bahan bangunan dalam pembuatan pondasi dan menampilkan jumlah estimasi RAB pondasi untuk dimanfaatkan atau digunakan.

Dalam metode SECI, menurut Nonaka dan Takeuchi transfer pengetahuan dapat dikonversi melalui empat jenis produk konversi, yaitu:

a) Socialization

Tacit knowledge ke tacit knowledge; disebut proses Sosialization. Transfer knowledge dari satu individu ke individu lainnya dalam bentuk tacit knowledge. Socialization muncul dari aktivitas wawancara dan menciptakan pengetahuan tacit melalui pengalaman langsung dengan cara observasi.

b) Externalization

Tacit knowledge ke Explicit Knowledge; disebut proses Externalization. Transformasi knowledge dari bentuk tacit ke bentuk Explicit. Dengan externalization, pengetahuan tacit yang ada dalam diri individu dikeluarkan dan diformulasikan ke dalam media lain atau dalam bentuk dokumen yang dapat dengan mudah dipelajari oleh individu lain

c) Combination

Explicit Knowledge ke Explicit Knowledge; disebut proses Combination. Mengorganisasi kumpulan Explicit knowledge ke dalam satu bentuk media yang lebih sistematis, melalui proses penambahan knowledge baru, kombinasi dan kategorisasi pengetahuan yang telah terkumpul dari hasil pembentukan focus group discussion. Kombinasi knowledge dapat difasilitasi melalui media seperti dokumen, pertemuan, komunikasi melalui telepon atau komputerisasi jaringan komunikasi dan lain sebagainya.

d) Internalization

Explicit Knowledge ke Tacit Knowledge; disebut proses Internalization. Tranformasi knowledge dari bentuk Explicit ke bentuk Tacit. Contohnya dengan proses belajar yang kemudian diikuti dengan 'learning by doing'. Ketika pengalaman melalui sosialisasi, eksternalisasi dan kombinasi diinternalisasi ke dalam knowledge tacit individu dalam bentuk model mental yang dibagikan atau teknik cara, knowledge ini menjadi aset yang bernilai, dan lambat laun membentuk pengetahuan baru dalam diri individu.

2.4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin [12] yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Koefesien perbandingan campuran material pada pemasangan pondasi per 1 m³

No	Perbandingan campuran	Material (Koefesien)			Kualitas Pondasi
		Batu Kali (m ³)	Semen Portland (Kg)	Pasir Pasang (m ³)	
1.	1 SP : 3 PP	1.200	202	0,485	Sangat Bagus
2.	1 SP : 4 PP	1.200	163	0,520	Bagus
3.	1 SP : 5 PP	1.200	136	0,544	Biasa Saja
4.	1 SP : 6 PP	1.200	117	0,561	Tidak Bagus
5.	1 SP : 8 PP	1.200	91	0,584	Sangat Tidak Bagus

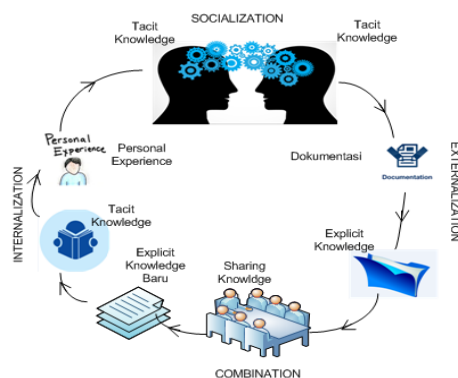
Setelah hasil penelitian terkumpul maka selanjutnya melakukan penelitian Knowledge Management dengan metode SECI (Socialization, Externalization, Combination, Internalization). Transfer pengetahuan merupakan kegiatan antara dua orang atau lebih dengan pengetahuan setiap

pribadinya berbeda-beda yang terjadi dalam proses dua arah, dimana cenderung mampu memperbaiki kompetensi baik diri pribadi karyawan maupun tim kerjanya. Transfer pengetahuan tergantung kepada orangnya yang bisa mengubah tacit knowledge ke explicit knowledge dan sebaliknya.

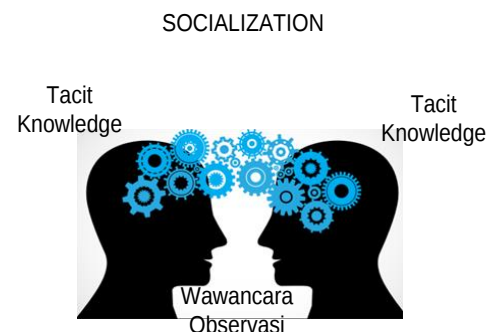
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Metode Socialization

Pada tahap socialization merupakan tahap awal dalam pembentukan suatu ilmu pengetahuan, dalam tahap ini ilmu pengetahuan diproses berbentuk tacit knowledge dalam suatu individu kemudian tacit knowledge tersebut dibagikan kepada individu yang lain.



Gambar 1. Tahapan Metode SECI

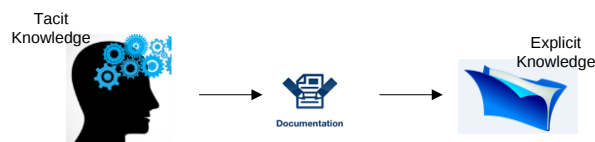


Gambar 2. Metode Socialization

Pada pelaksanaannya metode yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan dengan topik penelitian.

b) Metode Externalization

Pada tahap Externalization merupakan proses perubahan tacit knowledge menjadi explicit knowledge yang mana seluruh pengetahuan yang dihasilkan oleh proses socialization di dokumentasikan agar knowledge dapat disimpan dengan baik, pada gambar menampilkan proses dari metode Externalization.



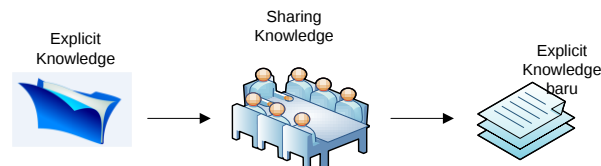
Gambar 3. Metode Externalization

Menurut nonaka dan takeuchi tahap externalization adalah proses mengartikulasikan pengetahuan tacit menjadi pengetahuan eksplisit. Ketika pengetahuan dibuat eksplisit memungkinkan untuk dibagikan oleh orang lain, dan itu menjadi dasar pengetahuan baru. Explicit knowledge yang dihasilkan

adalah transkrip wawancara dengan para narasumber dan dokumen pendukung lainnya. interpretasi hasil wawancara dan dokumen pendukung lainnya. Transkrip wawancara berisikan hasil pembicaraan peneliti dan juga narasumber tentang topic permasalahan, sedangkan interpretasi wawancara yaitu kesimpulan dari hasil wawancara yang terdokumentasikan dalam transkrip wawancara dari setiap narasumber.

c) Metode Combination

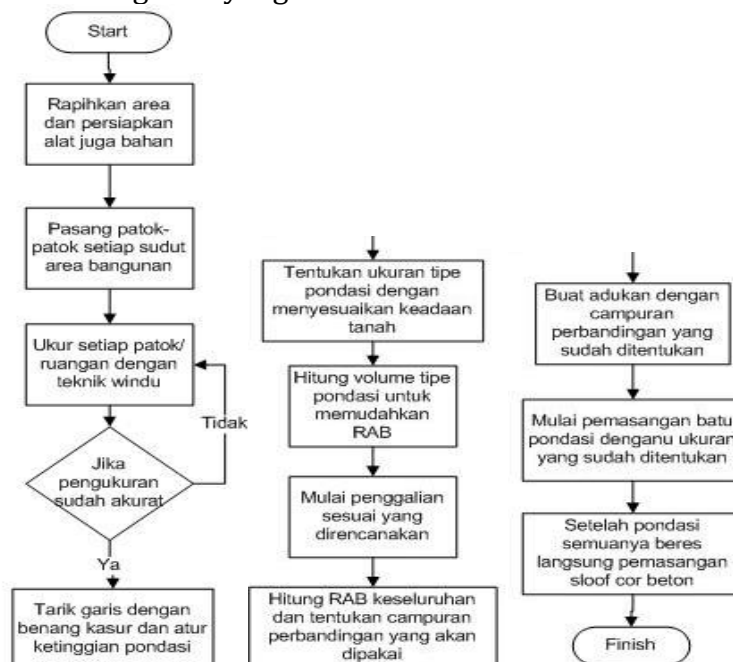
Pada tahap Combination ini merupakan proses penggabungan serta penyusunan explicit knowledge yang telah terkumpul dari tahapan Externalization menjadi explicit knowledge yang baru, melalui tahapan kombinasi dan kategorisasi pengetahuan yang menghasilkan explicit knowledge yang lebih sistematis.



Gambar 4. Metode Combination

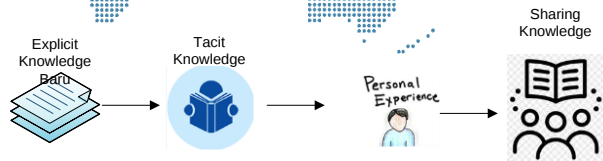
d) Metode Internalization

Pada gambar ditampilkan tahapan dari metode combination, dalam tahap ini menghasilkan pengetahuan tentang SOP Pembuatan Pondasi, Harga dan Ukuran bahan bangunan yang dibutuhkan dan Estimasi RAB



Gambar 5. Hasil explicit knowledge

Pada tahap Internalization ini merupakan proses pemanfaatan knowledge dari explicit knowledge menjadi tacit knowledge pada setiap staff dan pekerja bangunan.



Gambar 6. Metode Internalization

Pada gambar menampilkan tahapan yang dilalui pada metode internalization, hasil dari knowledge yang telah dihasilkan oleh tahap Combination yang dapat dilihat oleh staff yang ada di Samudra Bangunan melalui aplikasi berbasis desktop dengan nama aplikasi RAB Estimasi Pondasi. Setelah mendapatkan knowledge maka tahap selanjutnya adalah dengan melakukan penerapan explicit knowledge. Terdapat 2 tahapan dalam penerapan dari explicit knowledge sebagai berikut:

- 1) Personal Experience
 Dalam tindakan dan praktik langsung atau dapat disebut juga personal experience, dalam tahap ini explicit knowledge diterapkan dan dipraktekan dalam menyelesaikan masalah yang ada di lapangan.
- 2) Simulation and Experimentation
 Tahap kedua yaitu simulation and experimentation, penguasaan explicit knowledge melalui simulasi dan eksperimen yang akan diimplementasikan pada staff yang ada di Toko Samudra.

3.1. Analisis Kebutuhan Sistem

Kebutuhan Fungsional adalah kebutuhan yang berisi proses-proses apa saja/ layanan apa saja yang nantinya harus disediakan oleh sistem, mencakup bagaimana sistem harus bereaksi pada input tertentu dan bagaimana perilaku sistem pada situasi tertentu.

Tabel 2. Kebutuhan Fungsional

Kode	Deskripsi
Aktor 1	Administrator
KFR-01	Login aplikasi
KFR-02	Gagal login
KFR-03	Logout
KFR-04	Input panjang pondasi
KFR-05	Input ukuran tipe pondasi
KFR-06	Hitung volume pondasi keseluruhan
KFR-07	Lihat volume pondasi
KFR-08	Hitung bahan baku yang dibutuhkan
KFR-09	Lihat bahan baku yang dibutuhkan
KFR-10	Hitung Rincian Anggaran Biaya yang dikeluarkan
KFR-11	Lihat kisaran total biaya yang harus dikeluarkan

Kode	Deskripsi
KFR-12	Simpan Analisa kebutuhan material
KFR-13	Hapus analisa kebutuhan material
KFR-14	Cetak Rincian Anggaran Biaya
Aktor 2	Pelanggan
KFR-15	<i>Login</i>
KFR-16	<i>Gagal login</i>
KFR-17	<i>Logout</i>
KFR-18	Lihat volume pondasi
KFR-19	Lihat bahan baku yang dibutuhkan
KFR-20	Lihat kisaran total biaya yang harus dikeluarkan

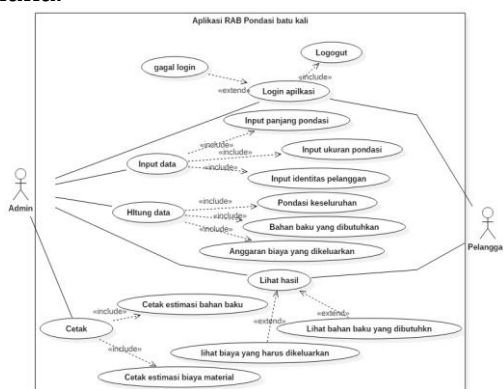
Sementara Kebutuhan Non Fungsional merupakan kebutuhan yang menitikberatkan pada properti perilaku yang dimiliki oleh sistem. kebutuhan fungsional juga sering disebut sebagai batasan layanan atau fungsi yang ditawarkan sistem seperti batasan waktu, batasan pengembangan proses, standarisasi dan lain lain.

Tabel 3. Kebutuhan Non Fungsional

Kode	Deskripsi
NFR-01	Bisa digunakan pada komputer dengan spesifikasi yang rendah
NFR-02	Mudah dimengerti dan juga mudah untuk digunakan
NFR-03	Hasil perhitungan aplikasi hanya untuk kebutuhan pondasi saja
NFR-04	Aplikasi tidak bisa menghitung panjang pondasi
NFR-05	Hanya memperkirakan biaya kebutuhan tidak termasuk upah pekerja

3.2. Usecase Diagram

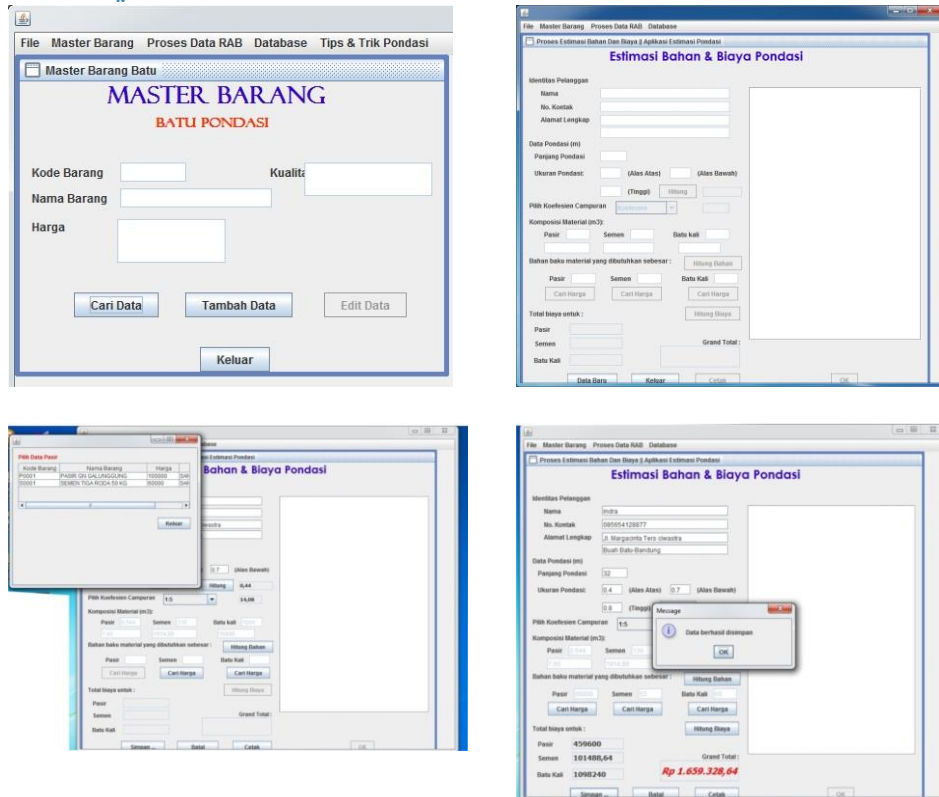
Use Case merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam pengembangan sebuah software atau sistem informasi untuk menangkap kebutuhan fungsional dari sistem yang bersangkutan, Use Case menjelaskan interaksi yang terjadi antara 'aktor' inisiator dari interaksi sistem itu sendiri dengan sistem yang ada, sebuah Use Case direpresentasikan dengan urutan langkah yang sederhana.



Gambar 7. Use Case Diagram

3.3. Implementasi Sistem

Dari Analisis SECI maka Implementasi Sistem yang dibuat berdasarkan permasalahan yang ada dapat dilihat dari gambar berikut 8 Gambar Sistem analisa bahan bangunan.



Gambar 8. Sistem Implementasi bahan bangunan

4. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian atas pengetahuan pekerja bangunan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Dengan adanya knowledge management pada staff mengenai pada karyawan SAMUDRA BANGUNAN maka setiap knowledge dapat dengan mudah dibagi dan diketahui, yang kemudian dipelajari sehingga setiap staff mempunyai pengetahuan yang memadai dalam menyelesaikan tugasnya dengan efektif dan efisien.
- Dengan adanya knowledge management maka pengetahuan pada setiap staff dapat distandarisasi untuk menunjang pekerjaan dilapangan.
- Dengan adanya knowledge management maka tercipta pengetahuan baru yaitu SOP pada pembuatan pondasi dan dapat mengetahui estimasi biaya dan bahan yang akan dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dalkir, Kimiz (2011) e-book Knowledge Management in Theory and Practice, Chapter 1.

- [2] Nonaka, Ikujiro. 1994, Organizational Knowledge Creation Theory: a First Comprehensive Test. *International Business Review*, Vol 3 No. 4, pp 337-351.
- [3] Todd, Groff R. Thomas P. Jones. 2003, *Introduction to Knowledge Management In Buseiness*. Burlingthos: Butterworth-Heinemann.
- [4] Nonaka, Ikujiro and Takeuchi, Hirotaka. 1995, *The Knowledge Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation*. Oxford University Press.
- [5] Harry Christiadi H, 2002, *Teknik Pondasi 1*, Yogyakarta: Beta Offset.
- [6] Moleong, Lexy J. 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Djajasudarma, Fatimah T. 2006, *Metode Linguistik-Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Refika Aditama: Bandung.
- [8] Setiarso, Bamabang, Nazir Harjanto Triyono, Hendro Subagyo. 2012, *Penerapan knowledge Management Pada Organisasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- [9] Moleong, Lexy J. 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Bungin, Burhan. 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- [11] Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [12] E. Prahasta, 2005, *Sistem Informasi Geografis*. Yogyakarta: Gava media.
- [13] Lin, F.S and Lee, 2004, Perception of Senior Manager Towards Knowledge Sharing Beavior, *Journal of Management Decision*.
- [14] Anna, Nove E, 2009, Peran Pemimpin dalam Menciptakan Knowledge Sharing di Organisasi, *Seminar Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unair*.
- [15] Hincu, Daniela, 2009, Luban Florica. On Some Issue about Knowledge Management System Implementation.